

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan yang data-datanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket. Kesimpulan ini adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat dalam bab pendahuluan yang akan diuraikan secara singkat di sini. Selain kesimpulan, bab V ini juga berisi saran dari peneliti terhadap beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk lebih mengembangkan pembelajaran sejarah selanjutnya dalam menggunakan metode sosiodrama.

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dibuat peneliti mengacu pada permasalahan: *pertama*, langkah-langkah guru dalam merencanakan dan melaksanakan metode sosiodrama di kelas. *Kedua*, efektifitas penerapan metode sosiodrama terhadap aktivitas belajar siswa. *Ketiga*, kendala yang dihadapi guru saat menerapkan metode sosiodrama. Kesimpulan ini berdasarkan pada hasil analisis semua instrumen yang digunakan peneliti selama penelitian, yang meliputi: hasil observasi, angket dan wawancara. Hasil analisis data dari keseluruhan tindakan penelitian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa:

*Pertama*, langkah-langkah guru dalam merencanakan dan melaksanakan metode sosiodrama di kelas. Adapun langkah yang dilakukan oleh guru dalam

menerapkan metode sosiodrama di kelas VII-D adalah: (1) guru melakukan perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus menyiapkan perangkat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (2) hal yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah menentukan tema besar dari materi yang akan disampaikan untuk dijadikan bahan sosiodrama. Pemilihan tema ini harus dilakukan karena tidak semua materi cocok disosiodramakan. (3) menyusun skenario berdasarkan materi yang telah ditentukan. Skenario tersebut haruslah jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. (4) sosialisasi skenario berikut pemeranan kepada siswa. Sosialisasi sangat penting dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan sosiodrama. (5) melakukan diskusi dan refleksi terhadap pelaksanaan sosiodrama yang telah dilakukan. Diskusi dilakukan untuk membahas sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang disosiodramakan. Sedangkan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan siswa saat menampilkan sosiodrama sehingga siswa dapat memperbaiki penampilannya pada pertemuan berikutnya.

*Kedua*, efektifitas penerapan metode sosiodrama terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa kelas VII-D SMPN 1 Lembang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Aktivitas belajar siswa tahap demi tahap mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah diterapkannya metode sosiodrama dari tindakan I sampai tindakan IV. Perubahan aktivitas belajar siswa kelas VII-D ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan dari tiap tindakannya yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perubahan aktivitas belajar

siswa juga dapat dilihat dari hasil angket dan wawancara yang menunjukkan respon positif terhadap penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran sejarah. Dengan adanya data mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah juga dapat diasumsikan bahwa penggunaan metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan digunakannya metode sosiodrama, pembelajaran sejarah memiliki variasi yang dapat menarik perhatian siswa untuk menyukai mata pelajaran sejarah yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

*Ketiga*, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru saat menggunakan media gambar kartun, diantaranya adalah: 1) pada awalnya guru belum terbiasa menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari cara guru pada saat pertemuan awal tindakan yang masih kaku, canggung dan belum terbiasa dalam menggunakan media gambar kartun secara optimal, 2) pada awal-awal tindakan, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih lemah. Hal itu terlihat ketika guru sedang memberikan pengarahan guru ketika persiapan maupun ketika pementasan dan melaksanakan diskusi setelah pemeranan berlangsung, sebagian siswa kurang memiliki perhatian menyimak arahan dari guru. Lemahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas mengakibatkan suasana kelas kurang terkendali, 3) pada awal-awal tindakan, guru belum mampu mengefektifkan waktu dengan baik. Guru terlalu lama dalam menyampaikan materi sehingga sosiodrama tidak dapat dilaksanakan dengan efektif, 4) kendala yang seringkali muncul dalam penerapan metode sosiodrama di kelas VII-D

adalah kurangseriusan siswa. Kurangnya kesungguhan para pemain menyebabkan tujuan tidak tercapai.

## **5.2. Saran/ Rekomendasi**

Atas dasar apa yang ditemui dan dirasakan dalam pelaksanaan penelitian, maka ada beberapa saran/rekomendasi yang hendak peneliti sampaikan kepada beberapa pihak yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode sosiodrama. Dengan harapan agar proses pembelajaran sejarah untuk kedepannya bisa lebih baik dan lebih efektif. Sebagai upaya dalam mewujudkan siswa yang memiliki kecakapan sosial dan keterampilan berpikir, untuk bekal siswa agar bisa menjadi bagian dari masyarakatnya.

### **5.2.1. Siswa**

Pembelajaran sejarah dengan metode sosiodrama ditekankan pada kreativitas dan kemandirian siswa. Bentuk kemandirian tersebut merupakan cerminan dari kebebasan siswa yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Apakah dari pendapat yang dikemukakan, jawaban dari masalah yang telah diselesaikan maupun bertanggung jawab atas segala resiko apabila hasil dari pekerjaannya tidak sesuai dengan harapan. Maka siswa dituntut untuk lebih banyak lagi dalam memperkaya wawasan dengan jalan banyak membaca. Hal itu sebagai pengetahuan dasar dalam memecahkan berbagai masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu sebagai modal dasar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah.

### **5.2.2. Guru**

Penggunaan metode sosiodrama memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi apalagi dalam menghadapi kelas yang potensi ribut pada saat pembelajaran sangat tinggi. Ciri khas dari model pembelajaran dengan metode sosiodrama masalah adalah kebebasan siswa dalam mengekspresikan dirinya pada masalah yang dihadapi. Oleh karena itu sifat represif kepada siswa lebih dikurangi dan dialihkan pada sikap guru yang lebih partisipatif dan terbuka kepada siswa. Guru hendaknya tidak terpacu dan kaku dalam penerapan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah. Tuntutan untuk bisa selalu memodifikasi metode pemecahan masalah dengan metode lain merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan metode ini. Guru harus selalu membiasakan kepada siswa untuk mandiri dalam pembelajaran dan sedikit-demi sedikit melepaskan ketergantungannya kepada guru. Hal teknis yang tidak kalah penting harus diperhatikan oleh guru, agar metode ini dapat berjalan efektif yaitu pelaksanaan pembelajaran sebaiknya tidak dekat dengan waktu istirahat sekolah, karena hal itu berdampak pada turunnya tingkat konsentrasi belajar siswa.

### **5.2.3. Sekolah**

Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah beserta staf dan jajarannya, hendaknya lebih memperhatikan mata pelajaran sejarah, baik dari segi alokasi

waktu, arahan materi dan pola pembelajaran yang dilaksanakan. Pelajaran ilmu sosial khususnya sejarah yang semakin hari semakin sedikit alokasi waktunya janganlah semakin dianaktirikan. Karena jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang bersifat eksak perlakuannya jauh berbeda. Dengan penerapan metode sosiodrama telah terbukti bahwa potensi berpikir anak dalam hal ini logika siswa dalam pembelajaran sejarah dapat diolah dan tersentuh dalam pembelajaran, hal itu sama halnya dengan mata pelajaran eksak. Jadi menurut saya tidak alasan untuk membedakan perlakuan pada mata pelajaran ilmu sosial dan eksak. Kepada pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah agar lebih memperhatikan salah satu mata pelajaran yang tergabung dalam rumpun IPS, terutama dari alokasi waktu yang disediakan dan guru yang memegang mata pelajaran tersebut. Guru yang berlatar belakang pendidikan sejarah saja masih ada kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran sejarah apalagi yang berlatar belakang mata pelajaran lain, jadi mohon lebih diperhatikan lagi

#### **5.2.4. Dinas Pendidikan**

Sebagai institusi yang membawahi pelaksanaan proses pendidikan, Dinas Pendidikan hendaknya lebih memperhatikan keterampilan para guru dalam pengembangan model pembelajaran. Karena meskipun telah mendapatkan penataran ataupun pelatihan mengenai metode pembelajaran, namun pada pelaksanaannya metode yang biasa dan enak bagi guru itulah yang sering digunakan dalam pembelajaran. Tingkat ketergantungan murid kepada guru sangat tinggi meskipun sedang berkembang model pembelajaran yang bersifat

*student centris* hal itu sangat riskan bagi perkembangan kepribadian dan daya nalar siswa. Dengan kondisi tersebut hendaknya dinas pendidikan selaku pemegang kebijakan bisa memperhatikan dan memberi solusi yang tepat.

